

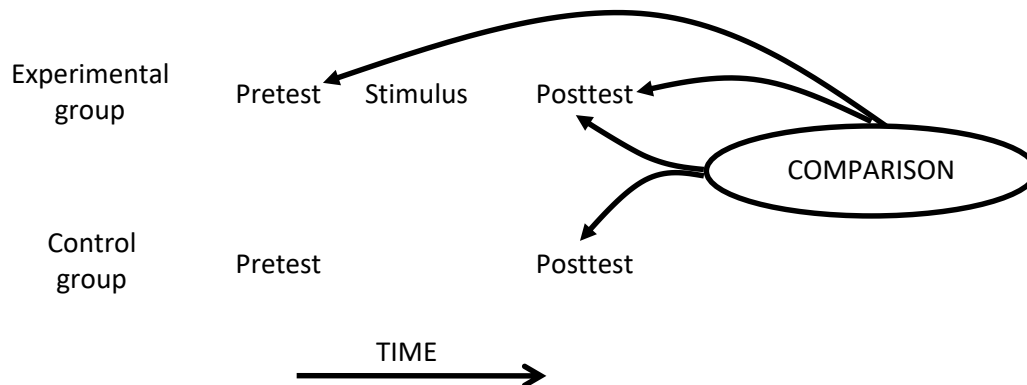
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen (*experiment research*), jenis quasi eksperimen. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan quasi eksperimen yang disebut dengan model *Pretest - Post Test Design*, di mana penelitian ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Rancangan desain penelitian menggunakan desain yang dikembangkan oleh Earl Babbie¹ sebagai berikut:



Gambar 2. Rancangan Penelitian Eksperimen Klasikal

¹ Earl Babbie, *The Practice of Social Research, Fourth Edition* (California, Wadsworth Publishing, 1986), hlm. 192.

B. Penentuan Sekolah Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Kabupaten Sleman. Secara keseluruhan jumlah SMA negeri dan swasta yang ada di kabupaten Sleman sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini.

Tabel 1
Jumlah SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Sleman DIY

No.	Jenis Sekolah	Jumlah
1.	Negeri	17
2.	Swasta	28
Total		45

Sekolah-sekolah yang diambil untuk tempat penelitian adalah sekolah yang memiliki karakteristik yang sama yaitu:

1. Akreditasi A
2. Guru berpendidikan dengan kualifikasi S1
3. Guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik
4. Mata pelajaran yang dipilih untuk penelitian ini adalah mata pelajaran PAI dengan menggunakan standar isi berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI adalah bersifat konvensional dan *teacher center oriented*.
5. Guru PAI memiliki pengalaman mengajar relatif sama, yaitu antara 8 sampai 10 tahun masa kerja.

Berdasarkan kriteria di atas berikut ini sekolah-sekolah yang memenuhi syarat.

Tabel 2
Jumlah SMA Negeri dan Swasta yang Memenuhi Kriteia Penelitian

No.	Jenis Sekolah	Jumlah
1.	Negeri	17
2.	Swasta	5
Total		22

Atas dasar pertimbangan *visibility* dalam pelaksanaan penelitian, maka dari jumlah sekolah di atas ditetapkan secara random 6 sekolah yang terdiri dari 4 sekolah negeri dan 2 sekolah swasta. Sekolah-sekolah ini dicantumkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3
Nama Sekolah Subjek Penelitian

No.	Nama Sekolah/Jenis Sekolah	Jumlah
1.	SMA Negeri Gamping	4
2.	SMA Negeri Godean	
3.	SMA Negeri Minggir	
4.	SMA Negeri Seyegan	
5.	SMA Islam 1 Gamping (Swasta)	2
6.	SMA Gama Depok (Swasta)	
Total		6

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X di SMA Kabupaten Sleman. Sebagaimana tercantum pada tabel 3 di atas. Adapun jumlah subjek yang terdiri dari peserta didik untuk setiap sekolah tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 4
Nama Sekolah dan Jumlah Subjek Penelitian

No.	Nama Sekolah/Jenis Sekolah	Jumlah Peserta Didik
1.	SMA Negeri Gamping	129
2.	SMA Negeri Godean	142
3.	SMA Negeri Minggir	123
4.	SMA Negeri Seyegan	159
5.	SMA Islam 1 Gamping (Swasta)	90
6.	SMA Gama Depok (Swasta)	42
Total		685

Jumlah peserta didik yang tercantum dalam tabel di atas dikelompokkan dalam rombongan belajar yang jumlah setiap rombel ditetapkan sesuai dengan tabel berikut ini:

Tabel 5
Nama Sekolah, Jumlah Peserta Didik dan Jumlah Rombel Subjek Penelitian

No.	Nama Sekolah/Jenis Sekolah	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Rombel
1.	SMA Negeri Gamping	129	4
2.	SMA Negeri Godean	142	5
3.	SMA Negeri Minggir	123	4
4.	SMA Negeri Seyegan	159	6
5.	SMA Islam 1 Gamping (Swasta)	90	3
6.	SMA Gama Depok (Swasta)	42	2
Total		685	24

D. Pengembangan Instrumen

Persiapan penelitian yang berhubungan dengan alat ukur yaitu mencakup penyusunan Skala Motivasi Belajar dan Skala Keaktifan Diri yang akan digunakan dalam *try out* dan penelitian. Skala Motivasi Belajar terdiri dari 30 item pernyataan, sedangkan untuk Skala Keaktifan Diri terdiri dari 40 item.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur variabel motivasi

belajar dan keaktifan diri adalah berupa kuesioner dalam bentuk skala sebagaimana terlampir. Sedangkan untuk mengukur hasil belajar peserta didik digunakan test Ujian Tengah Semester yang disusun oleh MGMP PAI Kabupaten Sleman DIY dan dikoordinir oleh Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) SMA Kabupaten Sleman.

1. Skala Motivasi Belajar

Skala Motivasi disusun berdasarkan aspek motivasi Alderfer yaitu: kepercayaan diri, daya tahan, tanggung jawab, ketidakputusasaan, menyukai tujuan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.²

Di dalam skala ini terdapat aitem-aitem yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Skala tersebut dibuat dalam format model Likert dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Skor terhadap pernyataan *favorable* (bersifat mendukung) adalah untuk jawaban SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1 dan sebaliknya untuk pernyataan *unfavorable* (bersifat tidak mendukung) adalah untuk jawaban SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4.

Tabel 6
Sebaran Aitem Skala Motivasi Belajar Sebelum Uji Coba

Aspek	Nomor aitem		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Kepercayaan diri	1 11 21	6 16 26	6
Daya tahan	2 12 22	7 17 27	6
Tanggung jawab	3 13 23	8 18 28	6
Ketidakputusasaan	4 14 24	9 19 29	6
Menyukai tujuan	5 15 25	10 20 30	6
Jumlah	15	15	30

2. Skala Keaktifan Diri

² S.P. Robbins, *Organizational Behavior*, 10th edition (New York: Prentice-Hall International Inc, 2004), hlm. 31.

Skala keaktifan diri disusun berdasarkan aspek keaktifan diri yang dikemukakan oleh Sudjana yaitu ikut serta dalam melaksanakan tugas belajar, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya, berusaha mencari informasi, melaksanakan diskusi kelompok, menilai kemampuan diri, melatih diri memecahkan masalah, menerapkan apa yang telah diperoleh atau praktek.³

Di dalam skala ini terdapat item-item yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Skala tersebut dibuat dalam format model Likert dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Skor terhadap pernyataan *favorable* (bersifat mendukung) adalah untuk jawaban SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1 dan sebaliknya untuk pernyataan *unfavorable* (bersifat tidak mendukung) adalah untuk jawaban SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4.

Sebaran item skala keaktifan diri sebelum uji coba sebagai berikut:

Tabel 7
Sebaran Aitem Skala Keaktifan Diri Sebelum Uji Coba

Aspek	Nomor aitem		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Ikut melaksanakan tugas belajar	1, 2, 3	4, 5	5
Terlibat dalam pemecahan masalah	6, 7, 8	9, 10	5
Bertanya	11, 12, 13	14, 15	5
Mencari informasi	16, 17, 18	19, 20	5
Melaksanakan diskusi kelompok	21, 22, 23	24, 25	5
Menilai kemampuan diri	26, 27, 28	29, 30	5
Melatih diri	31, 32, 33	34, 35	5
Praktek	36, 37, 38	39, 40	5
Jumlah	24	16	40

³ N. Sudjana, dan R. Ahmad, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001) hlm. 61.

3. Tes Hasil Belajar

Tes yang digunakan dalam penelitian merupakan tes untuk mengukur hasil belajar (*post tes*). Tes ini dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada anak didiknya dalam jangka waktu tertentu⁴. Menurut Muchtar Buchori tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid⁵.

Tes disusun sesuai dengan materi yang diajarkan dalam proses eksperimen. Tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda, dengan pertimbangan tes tersebut: (1) Dapat mencakup materi yang cukup banyak sesuai standar kompetensi; (2) Mudah dianalisa; (3) Waktu yang diperlukan lebih singkat; (4) Dapat mengukur kemampuan sesuai dengan domain yang dikehendaki sesuai dengan tingkat kesukarannya; (5) Semua indikator dapat terwakili; dan (6) Mudah dibuat karena sejajar dengan indikator yang hendak dinilai⁶

Struktur dari soal pilihan ganda (*multiple choice*) terdiri dari dua bagian yaitu pertama, pokok soal yakni stem yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan. Kedua, sejumlah pilihan atau kemungkinan jawaban (*option*)⁷. Dari sejumlah pilihan jawaban yang disediakan, hanya ada satu jawaban yang benar atau yang paling benar, yang disebut kunci jawaban, sedangkan kemungkinan-kemungkinan jawaban yang lain disebut pengecoh (*distraction*) dengan 5 alternatif jawaban. Tugas testi (peserta didik yang dites) adalah memilih salah satu diantara jawaban yang tersedia, yang benar atau

⁴ Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), hlm.17

⁵ Mochtar Buchori, *Pendidikan dalam Pembangunan* (Jakarta press: Jakarta Press, 1994), hlm. 101

⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Bina Aksara, 2010), hlm. 121.

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya., 2006), hlm.

yang paling benar. Dalam penelitian ini, jumlah soal yang dibuat sejumlah 25 butir soal. Soal menggunakan soal standar yang dibuat oleh MGMP PAI SMA Kab. Sleman, yang telah divalidasi.

Cara menilai hasil tes dilakukan dengan memberikan skor pada setiap soal. Jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Hasil penilaian akhir menggunakan standar penilaian berbasis 100. Artinya skor tes akan berkisar antara 0 sampai 100. Kisi-kisi soal dan soal yang disusun, terlampir.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut melakukan fungsi ukurnya, dengan kata lain mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi, yaitu sejauh mana isi alat ukur itu mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur. Isi alat ukur itu tidak saja menunjukkan bahwa tes tersebut harus komprehensif isinya akan tetapi harus pula memuat isi yang relevan dan tidak keluar dari batas tujuan ukur.⁸

Penelitian ilmiah memerlukan uji validitas dan reliabilitas alat ukur dan hal tersebut memegang peranan penting. Hal tersebut menyebabkan sebelum alat ukur tersebut digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, perlu diadakan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu. Validitas didefinisikan sebagai seberapa cermat

⁸ S. Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, Edisi ke-3. Cetakan ke-4 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 43.

suatu tes melakukan fungsi ukurnya.⁹ Dua prinsip dari validitas yang tidak dapat dipisahkan menurut Hadi yaitu kejitian dan unsur penelitian.¹⁰ Kejitian adalah seberapa jauh alat pengukur dapat mengungkap dengan jitu gejala atau bagian gejala bagian yang hendak diukur, sedang ketelitian adalah seberapa jauh alat pengukur dapat memberikan *reading* yang teliti dan cermat. Adapun rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :¹¹

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor subjek dengan skor total subjek
- n = Jumlah subjek
- x = Skor total x masing-masing subjek
- $\sum x$ = Jumlah skor total variabel X
- y = Skor total y masing-masing subjek
- $\sum y$ = Jumlah skor total variabel Y

2. Reliabilitas

Reliabilitas suatu alat ukur juga harus diperhatikan. Menurut Azwar, reliabilitas merupakan terjemahan dari kata *reliability* yang berasal dari kata *rely* dan *ability*.¹² Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Semakin tinggi reliabilitasnya, maka semakin tinggi tingkat keterpercayaan

⁹ *Ibid.*, hlm. 32.

¹⁰ S. Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm. 29.

¹¹ S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 63.

¹² S. Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, Edisi ke-3. Cetakan ke-4, hlm. 27.

dari alat ukur tersebut.

Keandalan suatu alat ukur pada prinsipnya dapat dilihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.¹³ Arikunto menjelaskan bahwa reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.¹⁴ Uji reliabilitas dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengujian. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus Alpha:¹⁵

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir

σ_1^2 : Varian total

Untuk menginterpretasikan tingkat keandalan dari instrumen digunakan

¹³ S. Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, hlm. 35.

¹⁴ S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 2006. hlm. 154.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 29.

pedoman dari Arikunto sebagai berikut:¹⁶

0,800 - 1,000	: sangat tinggi
0,600 – 0,799	: tinggi
0,400 – 0,599	: cukup
0,200 – 0,399	: rendah
0,000 – 0,199	: sangat rendah

Pelaksanaan analisis reliabilitas instrumen menggunakan paket SPSS 16 Uji Keandalan Teknik Alpha Cronbach.

F. Tahap Uji Coba Penerapan Fun Card

Adapun tahapan yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

1. Persiapan

Persiapan penelitian diawali dengan pengurusan perijinan. Pada tahap pengurusan perijinan, peneliti mempersiapkan surat permohonan ijin untuk melakukan penyebaran Skala Motivasi Belajar dan Skala Keaktifan Diri untuk uji coba dan penelitian. Permohonan surat ijin berawal dari Program Doktor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang sudah mendapat persetujuan dari Ketua Program Doktor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, kemudian dibawa peneliti saat melakukan *try out* dan penelitian.

¹⁶ S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 26.

2. Pengembangan modul *fun card*

Peneliti merancang sebuah eksperimen untuk melaksanakan *Fun Card*. Media pembelajaran *fun card* ini adalah gagasan dari peneliti untuk diujicobakan dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Eksperimen akan dibuat sesederhana mungkin, namun tetap mempertahankan kualitas isi sesuai dengan penggunaan media pembelajaran *fun card*. Modul ini disiapkan dalam rangka untuk mempermudah bagi guru pengganti dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *fun card*.

Sebelum peserta didik membuat *fun card*, guru terlebih dahulu menyampaikan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Setelah itu kemudian guru memberikan *guide line* kepada peserta didik tentang teknis pembuatan *fun card*. *Fun card* berisi ringkasan materi pembelajaran sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran. Setelah itu kemudian guru memberikan contoh media pembelajaran *fun card* dalam beberapa bentuk dan ragam warna yang menarik, untuk kemudian memberikan tugas pembuatan media pembelajaran *fun card* kepada peserta didik untuk digunakan pada pertemuan di kelas pada proses pembelajaran berikutnya.

Fun card itu sendiri berasal dari bahasa Inggris, terdiri dari dua (2), yaitu kata *fun* dan *card*. *Fun* yang artinya kesenangan, kegembiraan. *Card* artinya kartu. Pengertian *fun card* dalam penelitian ini adalah suatu media pembelajaran yang berupa kartu yang apabila dilihat bisa menimbulkan rasa senang dan gembira, berpasangan antara pertanyaan dan jawaban. Kartu-kartu tersebut dibuat oleh peserta didik, bisa dikerjakan di kelas, dan bisa juga diberikan sebagai tugas terstruktur. Peserta didik

bebas membuatnya dengan berbagai bentuk dan warna semenarik mungkin sesuai dengan daya kreativitas masing-masing peserta didik. Dalam kartu-kartu tersebut berisi ringkasan materi pembelajaran.

Penggunaan *fun card* dalam proses pembelajaran adalah digunakan oleh peserta didik untuk tanya jawab dengan teman pasangannya atau kelompok masing-masing. Salah satu dari pasangan peserta didik tersebut memberikan kartu kecil yang berisi pertanyaan kepada teman pasangannya, dan peserta didik yang menerima kartu pertanyaan memiliki kewajiban untuk menjawab pertanyaan tersebut. *Fun card* dalam penggunaannya dilengkapi dengan kartu kontrol yang fungsinya untuk merekap hasil perolehan nilai dari masing-masing peserta didik. Yang mengisi kartu kontrol adalah peserta didik yang bertanya kepada teman pasangannya. Apabila ada jawaban yang kurang tepat, maka kewajiban peserta didik yang bertanya tersebut memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar, atau memberikan kesempatan untuk mengkaji lagi pertanyaan yang belum terjawab dengan benar, sehingga menjadi faham dan bisa menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Dalam proses ini terjadi komunikasi dua arah antar peserta didik, dan menanamkan konsep belajar mandiri.

Tujuan penggunaan *fun card* adalah untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran sehingga bisa mencapai hasil belajar secara optimal. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media *fun card* ini peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, tercipta suasana pembelajaran yang kooperatif. Peran guru dalam proses pembelajaran dengan *fun card* ini adalah sebagai motivator dan fasilitator. Guru cukup memberikan penjelasan pada bagian-bagian di mana peserta didik belum faham dan bertanya kepada guru. Selebihnya aktivitas pembelajaran adalah

murni aktivitas peserta didik.

Tehnik penggunaan *fun card* dalam proses pembelajaran sudah disiapkan oleh peneliti dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam RPP tersebut secara rinci sudah menyebutkan langkah-langkah pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup berdasarkan standar proses. Tujuan peneliti menyiapkan RPP bagi guru pengganti adalah untuk memberikan panduan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *fun card*, sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rancangan penelitian ini. Bentuk-bentuk *fun card* ada dalam lampiran.

3. Pertemuan dengan guru pengganti

Pertemuan dengan para guru pengganti dilakukan oleh peneliti. Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Februari 2012 jam 08.00-10.00 WIB. Pada kesempatan itu juga, peneliti membahas Modul *Fun Card* bersama para guru pengganti, sehingga dapat dijadikan pedoman saat melakukan intervensi. Modul *Fun Card* di antaranya berisi tentang tehnik pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *fun card*. Dalam modul tersebut dijelaskan tentang langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *fun card*.

Pertemuan dengan guru pengganti ini digunakan oleh peneliti untuk memberikan beberapa arahan dan masukan tentang tehnik dan cara melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media *fun card* agar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada kesempatan ini peneliti memberikan contoh pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk penayangan video pembelajaran dengan menggunakan media *fun card* yang sudah benar-benar dilaksanakan oleh peneliti.

Dengan mengamati dan mengkaji video pembelajaran ini diharapkan guru pengganti faham betul bagaimana melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *fun card* dengan sebaik mungkin.

Pelaksanaan penelitian ini, bagi guru pengganti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman pelaksanaan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam bagi guru yang akan menggunakan media pembelajaran *fun card* sudah disiapkan dan disusun oleh peneliti. Dengan demikian guru pengganti tidak perlu menyusun RPP sendiri, dan tinggal melaksanakan RPP yang sudah disiapkan oleh peneliti tersebut. Pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru pengganti ini dilaksanakan sesuai dengan waktu dan jadwal pelajaran yang sudah ditentukan oleh sekolah masing-masing, sehingga penelitian ini tidak mengganggu pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran PAI itu sendiri di sekolah masing-masing.

4. Pembagian Kelompok

Subjek dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (diberi perlakuan *fun card*) dan kelompok kontrol (tidak diberi perlakuan *fun card*). Masing-masing kelompok terdiri dari 2 SMA Negeri dan 1 SMA Swasta. Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan secara acak (*random*) dengan undian. Setelah dilakukan pengundian, terpilih kelompok sebagai berikut :

Tabel 8
Pembagian Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
Sekolah	Jumlah peserta didik	Sekolah	Jumlah peserta didik
SMA N 1 Godean	142	SMA N 1 Seyegan	159
SMA N 1 Gamping	129	SMA N 1 Minggir	123
SMA GAMA	42	SMA Islam 1	90

		Gamping	
Jumlah	313	Jumlah	372

Berdasar Tabel 1 tersebut terpilih sebagai kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X di SMA N 1 Godean, SMA N 1 Gamping, dan SMA GAMA. Sedangkan sebagai kelompok kontrol adalah peserta didik kelas X di SMA N 1 Seyegan, SMA N 1 Minggir, dan SMA Islam 1 Gamping Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

5. Pengukuran Variabel Terikat Tahap *Pretest*

Kedua kelompok tersebut kemudian diberi *pretest* untuk mengukur variabel terikat. Pengukuran variabel terikat pada *pretest* menggunakan angket motivasi belajar, dan keaktifan diri yang telah divalidasi (diuji validitas dan reliabilitasnya).

Data hasil belajar peserta didik untuk *pretest* dilihat dari nilai rapor peserta didik untuk pelajaran agama Islam.

Sebelum proses eksperimen berlangsung, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol perlu diukur kondisi awal: motivasi belajar, keaktifan diri dan skor hasil belajar. Tujuannya adalah memastikan kondisi kedua kelompok ini sama dalam hal motivasi belajar, keaktifan diri, dan hasil belajarnya. Kesamaan ditandai dengan kesamaan nilai dan homogenitas.

Pengukuran kondisi awal motivasi belajar dilakukan dengan *pretest* menggunakan angket motivasi belajar. Hasil pengukuran selanjutnya dilakukan pengujian perbedaan dan pengujian homogenitas antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pengujian juga dilakukan antara sekolah negeri dan sekolah

swasta pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pengukuran kondisi awal keaktifan diri dilakukan dengan pretest menggunakan angket keaktifan diri. Hasil pengukuran selanjutnya dilakukan pengujian perbedaan dan pengujian homogenitas antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian ini dilakukan pada sekolah negeri maupun swasta. Pengujian juga dilakukan antara sekolah negeri dan sekolah swasta pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pengukuran kondisi awal dengan menggunakan nilai rapor semester 2 kelas X untuk pelajaran Agama Islam. Nilai rapor tersebut selanjutnya dilakukan pengujian perbedaan dan pengujian homogenitas antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pengujian juga dilakukan antara sekolah negeri dan sekolah swasta pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

6. Pemberian Perlakuan

Perlakuan terhadap kelompok eksperimen dilaksanakan melalui penerapan *fun card* sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran PAI. Perlakuan dengan *fun card* ini dilaksanakan dalam waktu tiga (3) bulan. Adapun media pembelajaran *fun card* adalah sebuah inovasi pembelajaran yang penulis temukan dalam perjalanan panjang sebagai guru Pendidikan Agama Islam, yang merupakan tehnik dalam pembelajaran dengan menggunakan kartu-kartu yang berisi ringkasan materi yang dibuat oleh peserta didik dan dapat *didesign* dengan bebas oleh para peserta didik.

Fun card itu sendiri terdiri dari 2 (dua) kartu dan berpasangan antara kartu kecil yang berisi pertanyaan (di kartu yang satu), dan jawaban (pada kartu yang lainnya). Untuk menimbulkan kesan yang manis dan menarik, maka kartu dibuat dengan beraneka warna dan variasi sesuai dengan selera dan tingkat kreativitas masing-masing

peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan media *fun card* merupakan penerapan dari pembelajaran kooperatif, karena peserta didik akan menggunakan kartu-kartunya secara berpasangan atau berkelompok. Artinya, peserta didik akan berinteraksi dengan temannya dan saling memberikan dukungan. Komunikasi dua arah terjadi pada saat peserta didik belajar bersama.

Fun card terinspirasi dari pendapat Silberman dalam *Active Learning*, 101 cara belajar peserta didik aktif pada cara belajar ke-44 yaitu Pencarian Informasi.¹⁷ Teknik tersebut penulis kolaborasikan dengan cara belajar ke-46 yaitu cara belajar dengan Pemilahan Kartu, dan cara belajar ke-79 yaitu cara belajar dengan Pencocokan Kartu Indeks. Dari ketiga cara belajar peserta didik aktif tersebut penulis melakukan inovasi yang kemudian menjadi teknik pembelajaran dengan *fun card* yang dilengkapi dengan kartu kontrol yang berfungsi sebagai alat bantu pengukuran kemampuan yang dilakukan sendiri oleh peserta didik. Konsep penilaian diri bisa terlaksana dalam teknik pembelajaran ini. Selain kartu kontrol, teknik belajar dengan *fun card* juga dilengkapi dengan kuis bermain kartu yang berfungsi untuk lebih mendalami materi pembelajaran. Salah satu cara belajar peserta didik aktif dari Silberman pada cara belajar yaitu pencarian informasi.

Selanjutnya kelompok kontrol tidak diberi *fun card*, sedangkan kelompok eksperimen diberi *fun card* selama tiga (3) bulan sedangkan untuk kelompok kontrol tidak mendapatkan pembelajaran dengan *fun card*. Pembelajaran yang dilakukan pada kelompok kontrol adalah dengan pembelajaran konvensional dan masih cenderung bersifat *teacher centered oriented*.

¹⁷ L.M. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Peserta didik Aktif*, hlm. 164.

Perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen, berupa pembelajaran dengan media *fun card*. Sedangkan kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional (tanpa media *fun card*).

7. Pengukuran Variabel Terikat Tahap *Posttest*

Kedua kelompok tersebut kemudian diberi *posttest* untuk mengukur variabel terikat. Pengukuran variabel terikat pada *posttest* menggunakan Skala Motivasi Belajar dan Skala Keaktifan Diri yang sudah valid dan reliabel. Selain itu nilai rapor agama diakhir semester yang terdapat pada rapor peserta didik juga digunakan untuk data *posttest* variabel hasil belajar. Rancangan eksperimen penelitian ini sebagai berikut:

Kelompok	O1	X	O2
KE	√	√	√
KK	√	-	√

Gambar 3. Rancangan Penelitian

Keterangan:

- O1 : Sebelum Perlakuan
- O2 : Setelah Perlakuan
- X : Eksperimen (diberi perlakuan)
- KE : Kelompok Eksperimen
- KK : Kelompok Kontrol

G. Teknik Pengumpulan Data

Dengan menggunakan instrument sebagaimana tersebut di atas, maka proses pengumpulan data untuk mengukur variabel motivasi belajar dan keaktifan diri dilaksanakan melalui tahapan berikut; instrumen dilakukan *try out* kemudian dianalisis, kemudian direview baru kemudian digunakan untuk mengumpulkan data sebagaimana

yang telah dilakukan, yaitu:

1. Pengembangan instrumen dalam bentuk kuesioner berskala untuk mengukur variabel motivasi belajar dan keaktifan diri.
2. Pengembangan instrumen test hasil belajar dengan menggunakan test yang disusun oleh MGMP PAI Kabupaten Sleman yang dikoordinir oleh MKKS SMA Kabupaten Sleman
3. Siswa yang menjadi subjek penelitian dikumpulkan di kelas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan
4. Sebelum instrument dibagikan ke peserta didik diberikan penjelasan secara umum, kemudian didistribusikan dan diberikan penjelasan tentang petunjuk pengisian.
5. Setelah selesai maka dihimpun kembali.
6. Untuk mengukur hasil belajar siswa digunakan test. Test yang dilaksanakan pada masing-masing sekolah berdasarkan jadwal yang sudah ditetapkan.
7. Hasil test dikumpulkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Tabel 9
Tehnik Pengumpulan Data

Variabel	Tehnik Pengumpulan Data	Instumen yang Digunakan
Motivasi Belajar	Kuesioner (Skala)	Skala
Keaktifan Diri	Kuesioner (Skala)	Skala
Hasil Belajar	Test	Test

H. Pengolahan Data

Keseluruhan data hasil pengukuran pretest dan posttest diolah dengan menggunakan statistik uji t yang telah dikembangkan ke dalam program aplikasi

khusus untuk itu. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut disusun temuan-temuan penelitian yang diikuti oleh analisis.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Alasan menggunakan analisis statistik adalah dapat mewujudkan kesimpulan (generalisasi) dan statistik bekerja dengan angka-angka, bersifat obyektif dan universal.¹⁸ Sebelum dilakukan analisis untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau uji prasyarat yang mencakup uji normalitas sebaran dan uji homogenitas. Kemudian setelah itu teknik yang digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian adalah dengan analisis uji-t (uji beda mean antar kelompok) yang berfungsi untuk menguji signifikansi perbedaan rerata antara kelompok.

I. Analisis Data

Hasil pengolahan data dengan menggunakan uji t tersebut kemudian diberi makna, diberi tafsiran, dan diberi bahasan yang didukung oleh teori-teori yang relevan atau hasil hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Dengan analisis data seperti tersebut di atas, maka penelitian menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang dapat memberikan kontribusi secara keilmuan dan secara praktis.

¹⁸ S. Hadi, *Metodologi Research*, hlm. 20.